

PENGENALAN DIAGNOSIS BANDING KELUHAN SAKIT KEPALA PADA MIGRAN

Moch. Dwikoryanto¹, Dyah Yuniati², Octavianus Hutapea³, Khadijah Khairul Bariyah⁴,
Nur Sophia Matin⁵

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{3,4)} UPPM, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: moch.dwikoryanto@unusa.ac.id

Abstrak

Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan paling umum dalam dunia kedokteran dan neurologi, Prevalensi nyeri kepala yang tinggi di Indonesia tidak hanya mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) saja, namun juga para WNA dan migran. *International Organization for Migration (IOM)* sendiri merupakan Badan Migrasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terdepan dan berdedikasi untuk mempromosikan migrasi yang berperikemanusiaan dan teratur yang bermanfaat bagi semua. Kebermanfaatan IOM yang besar untuk para migran di Indonesia mendorong Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) untuk berkolaborasi terkait *preventive medicine*, dimana salah satu ikhtiarnya yakni penyuluhan mengenai masalah nyeri kepala. Tema yang diangkat adalah “Nyeri Kepala”, membahas tentang pengenalan diagnosis banding keluhan sakit kepala pada migran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan *pretest* sebelum materi dan *posttest* setelah materi. Dari hasil yang didapat, dilakukan uji *paired sample T test*, secara statistik diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan yang diberikan memberi pengaruh yang bermakna. Diperlukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut kepada para migran, khususnya terkait tindakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan mencegah kejadian nyeri kepala.

Kata kunci: Migran; Nyeri Kepala; IOM; Penyuluhan; Pengetahuan

Abstract

Headache is one of the most common complaints in the world of medicine and neurology. The high prevalence of headaches in Indonesia does not only include Indonesian citizens, but also foreigners and migrants. The International Organization for Migration (IOM) itself is the leading United Nations (UN) Migration Agency and is dedicated to promoting humane and orderly migration that benefits all. The great benefits of IOM for migrants in Indonesia have encouraged the Faculty of Medicine, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) to collaborate regarding preventive medicine, one of the efforts of which is counseling regarding headache problems. The theme raised was "Headache", discussing the introduction of the differential diagnosis of headache complaints in migrants. In implementing this activity, a pretest is carried out before the material and a posttest after the material. From the results obtained, a paired sample T test was carried out, statistically the results showed that there were significant differences. It can be concluded that the counseling provided has had a meaningful influence. Further service and assistance is needed for migrants, especially regarding actions that can be taken to reduce and prevent headaches.

Keywords: Migrant; Headache; IOM; Counseling; Knowledge

PENDAHULUAN

Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan paling umum dalam dunia kedokteran dan neurologi (Rizzoli & Mullally, 2018). Menurut data dari Kelompok Studi Nyeri Kepala Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia yang dilansir di *website* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (2023), prevalensi nyeri kepala di Indonesia mencapai 90%. Meskipun sebagian besar sakit kepala bersifat jinak (96%), sangatlah penting untuk mengetahui penyebab nyeri kepala karena intervensi cepat dapat menyelamatkan nyawa. Tugas bagi seorang tenaga kesehatan adalah mengidentifikasi pasien mana yang berisiko mengalami penyakit serius dengan melihat riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik. Tenaga kesehatan juga harus memutuskan pasien mana yang segera memerlukan pemeriksaan tambahan, mendiagnosis, menangani penyebab, dan mengobati (Baraness & Baker, 2023).

Nyeri kepala dibagi menjadi nyeri kepala primer dan sekunder. Nyeri kepala primer berasal dari penyebab yang tidak diketahui seperti migrain, nyeri kepala tipe tegang, nyeri kepala *cluster*, dan nyeri trigeminal. Sedangkan nyeri kepala sekunder berasal dari penyakit yang mendasari seperti gangguan struktural organik, masalah metabolisme, dan infeksi (Wijaya et al., 2019).

Prevalensi nyeri kepala yang tinggi di Indonesia tidak hanya mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) saja, namun juga para WNA dan migran. Terhitung per tahun 2021, terdapat 7.652 warga migran yang tercatat berada di Indonesia dan 400 warga migran di antaranya merupakan pengungsi dan pencari suaka yang tinggal di *Community House Rudenim* Surabaya. Mereka merupakan orang-orang yang masih menunggu keputusan untuk ditempatkan di negara tujuan mereka. Terdapat *Assisted Voluntary Return (AVR)* yang merupakan sebuah program pemulangan secara sukarela bagi para migran yang belum mendapatkan jawaban kepastian untuk menetap di negara ketiga. Proses pemulangan melalui program AVR harus dijalankan berdasarkan kemauan sukarela dari pada pengungsi dan didalam prosesnya tidak boleh ada paksaan. Dalam menjalankan program AVR, *International Organization for Migration (IOM)* memberikan asistensi dan pengawalan kepada para migran yang setuju untuk melakukan pemulangan secara sukarela (Dhyanti, 2021).

IOM sendiri merupakan Badan Migrasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terdepan dan berdedikasi untuk mempromosikan migrasi yang berperikemanusiaan dan teratur yang bermanfaat bagi semua. IOM melakukannya dengan meningkatkan pemahaman tentang isu migrasi, membantu pemerintah dalam menangani tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menegakkan martabat serta kesejahteraan migran, keluarganya, dan komunitasnya. Dengan 172 negara anggota dan 8 negara lainnya yang berstatus sebagai pengamat dengan kantor di lebih dari 100 negara, IOM juga bekerja untuk mempromosikan kerja sama internasional tentang isu-isu migrasi, membantu dalam mencari solusi praktis atas masalah migrasi, dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada para migran yang membutuhkannya, termasuk pengungsi dari luar negeri dan pengungsi internal. Pada saat ini, IOM Indonesia merupakan salah satu misi IOM terbesar di dunia. Dengan jumlah staf lebih dari 300 orang tersebar di seluruh Indonesia, IOM juga telah melakukan berbagai kegiatan kemitraan dengan Pemerintah Indonesia, masyarakat sipil, dan komunitas donor. Salah satu kantornya ada di Surabaya yang menaungi Komunitas Migran di Rusun Aparna Puspa Agro Sidoarjo (IOM, 2023).

Kebermanfaatan IOM yang besar untuk para migran di Indonesia mendorong Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) untuk berkolaborasi terkait *preventive medicine*, salah satunya mengenai masalah nyeri kepala. FK UNUSA mengambil *preventive medicine* sebagai unggulan karena upaya *preventive medicine* lebih baik daripada nantinya harus mengobati. *Preventive medicine* adalah cabang dari ilmu kedokteran yang mengutamakan banyak aspek pencegahan seperti prevensi primordial, prevensi primer, prevensi sekunder, prevensi tersier, dan prevensi kuartier (A.Kisling & Das, 2023). Upaya preventif ini sejalan dengan Visi FK UNUSA yang ingin menjadi Fakultas Kedokteran yang terkemuka, unggul di tingkat nasional dan internasional, profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran terutama kedokteran pencegahan, berjiwa wirausaha serta berkarakter Islami (FK UNUSA, 2023).

Preventive medicine dalam *migrant-care* sangat dibutuhkan karena negara mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap individu. Bantuan spesifik yang diberikan FK UNUSA kepada IOM untuk layanan kesehatan migran ada beberapa macam, salah satunya program pengabdian masyarakat berupa pengenalan diagnosa banding keluhan sakit kepala pada migran. Hal ini dilakukan karena berdasar info yang didapatkan salah satu permasalahan di Puspa Agro Sidoarjo yaitu kurangnya pengetahuan migran tentang diagnosa banding sakit kepala, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan terkait ini.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan penjabaran sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Rumah Komunitas Migran, Aula Rusun Aparna Puspa Agro Sidoarjo. Program dilaksanakan selama 1 hari.

Peserta

Para peserta adalah Migran Asia Tengah yang bermukim di Rumah Komunitas Migran, Rusun Aparna Puspa Agro Sidoarjo. Migran Asia Tengah ialah merupakan orang yang bermigrasi ke negara-negara lain baik di dalam wilayah Asia Tengah atau negara-negara di luar wilayah tersebut karena berbagai

sebab, antara lain; ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Orang-orang dari wilayah ini dapat mencari pekerjaan, suaka politik, atau meninggalkan negara mereka karena konflik, dan sebagainya.

Tahapan Pelaksanaan

1. Melakukan survei kepada mitra IOM Surabaya perihal peserta penyuluhan pelatihan yaitu Migran Asia Tengah yang bermukim di Sidoarjo.
2. Melakukan perencanaan dan persiapan kegiatan.
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan terkait Pengenalan Diagnosis Banding Keluhan Sakit Kepala pada Migran yang membahas perihal angka kejadian sakit kepala, penyebab hingga tatalaksana, serta cara meredakan gejala. Terdapat *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan sebagai gambaran pengukuran tingkat wawasan peserta terkait materi penyuluhan yang telah diberikan oleh tim penyuluh.
4. Melakukan pemeriksaan gratis kepada para peserta penyuluhan berupa antropometri (berat badan dan tinggi badan), tekanan darah, kadar gula darah, serta konsultasi kesehatan dan pemberian obat atau vitamin secara gratis bagi peserta penyuluhan yang membutuhkan.
5. Melakukan evaluasi dengan analisis data.
6. Melakukan penyusunan laporan kegiatan penyuluhan.
7. Melakukan publikasi artikel ilmiah.

Monitoring dan Evaluasi

1. Melakukan survei terkait permasalahan yang terjadi dan menyesuaikan kebutuhan pada saat penyuluhan di lapangan.
2. Melakukan penyuluhan dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti serta adanya sesi tanya jawab yang lebih interaktif. Pada saat pemaparan penyuluhan di lapangan, peserta begitu antusias berdiskusi terkait poin-poin dalam materi yang bagi mereka kurang jelas serta tantangan dalam implementasi materi di kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan evaluasi yang melibatkan analisis mendalam atas data yang terkumpul dari monitoring untuk mengetahui keberhasilan program penyuluhan yang telah dilaksanakan serta menilai efektivitas terkait tindakan yang telah diambil untuk mengurangi atau mencegah kejadian nyeri kepala, serta membantu mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki pendekatan yang telah digunakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Pengenalan Diagnosis Banding Keluhan Sakit Kepala pada Migran telah meningkatkan wawasan kepada peserta penyuluhan yaitu Migran Asia Tengah tentang gangguan nyeri kepala dengan beberapa rangkuman dari kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

1. Tim penyuluh memberikan wawasan terkait berbagai macam keluhan sakit kepala dan pentingnya pengenalan diagnosis banding, sehingga peserta kini lebih mampu untuk mengidentifikasi gejala-gejala yang perlu diperhatikan agar selanjutnya bisa mencari bantuan medis lebih lanjut dengan lebih tepat waktu sehingga juga berpotensi mengurangi risiko diagnosis yang tertunda atau kurang tepat.
2. Tim penyuluh memperoleh respon yang positif dari peserta yang berpartisipasi aktif saat sesi penyuluhan, serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung bagi masyarakat yang lebih luas.
- 3.

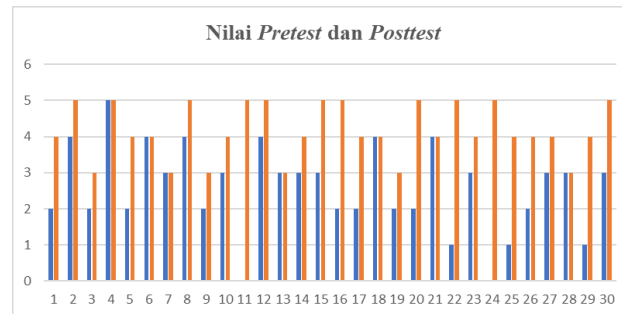


Gambar 1. Penyuluhan Pengenalan Diagnosis Banding Keluhan Sakit Kepala pada Migran yang dilaksanakan di Rumah Komunitas Migran, Rusun Aparna Puspa Agro Sidoarjo

4. Tim penyuluh juga melakukan pemeriksaan kesehatan gratis kepada mitra binaan dengan bertujuan memastikan kesehatan dan kesejahteraan mereka selama bertempat tinggal di Rumah Komunitas

Migran, Rusun Aparna Puspa Agro Sidoarjo. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan secara umum serta konseling kesehatan yang memberikan informasi terkait gaya hidup sehat agar bisa mengurangi risiko terjadinya gejala nyeri kepala di kehidupan sehari-hari. Hasil pemeriksaan ini juga dapat memberikan informasi kepada pihak mitra IOM untuk merencanakan program kesehatan selanjutnya yang lebih baik bagi peserta migran.

5. Kegiatan penyuluhan dengan materi Pengenalan Diagnosis Banding Keluhan Sakit Kepala pada Migran ini diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan dengan *posttest* dengan membagikan pertanyaan seputar topik gangguan nyeri kepala. Penyuluhan diikuti oleh 30 orang responden, dimana perolehan nilai *pretest* dan *posttest* tergambar melalui gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* mengenai Pengenalan Diagnosis Banding Keluhan Sakit Kepala pada Migran, nilai rata-rata yang diperoleh untuk *pretest* dan *posttest*; 2,57 untuk *pretest* dan 4,12 untuk *posttest*. Dari hasil yang diperoleh, dilakukan uji *paired sample T test*, yaitu sebuah pengujian analisa data yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Setelah dilakukan uji tersebut menggunakan aplikasi *SPSS 26*, didapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sehingga disimpulkan penyuluhan yang diberikan memberi pengaruh yang bermakna.

Kegiatan penyuluhan ini telah sejalan dengan konsep *Health Belief Model* (Attamimy & Qomaruddin, 2018; Ichsan & Surakarta, 2018; Wahyusantoso & Chusairi, 2020), sebuah model yang kerap digunakan untuk memahami persepsi individu terkait perilaku kesehatan, termasuk prevensi. Pertama, kerentanan yang dirasakan (*Perceived Susceptibility*), dimana materi dalam penyuluhan ini menjelaskan kerentanan setiap orang untuk merasakan nyeri kepala. Kedua, keparahan yang dirasakan (*Perceived Severity*), telah dijelaskan dampak yang didapat bila nyeri kepala tidak ditangani, khususnya dari derajat kesakitan hingga kematian. Ketiga, isyarat untuk melakukan tindakan (*Cues to action*) yang membahas terkait implementasi nyata yang bisa dilakukan baik oleh pribadi maupun lembaga (komunitas migran di Rusun Aparna Puspa Argo Sidoarjo yang dinaungi oleh IOM). Keempat, manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits*), dimana dalam materi telah dijelaskan manfaat dari melakukan pencegahan untuk menghindari derajat nyeri kepala yang lebih parah. Kelima, hambatan yang dirasakan (*Perceived Barriers*) yang merupakan lawan dari poin keempat, membahas beberapa kendala yang dirasakan oleh komunitas dalam mengenali gejala nyeri. Kelima poin yang termasuk dalam konsep *Health Belief Model* tersebut telah diimplementasikan dalam kegiatan penyuluhan di Rumah Komunitas Migran, baik dalam sesi materi maupun diskusi.

Dalam memberikan penyuluhan kali ini, salah satu kendala kecil yang dialami yakni terkait komunikasi dengan orang asing yang memiliki bahasa berbeda. Hal ini sangat wajar dialami, mengingat komunikasi antar budaya memang memiliki beberapa hambatan, diantaranya asumsi persamaan (*assumption on similarities*), perbedaan bahasa (*language differences*), kesalahan tafsir perilaku nonverbal (*nonverbal misinterpretation*), prasangka dan stereotip (*preconceptions and stereotypes*), kecenderungan untuk menilai (*tendency to evaluate*) dan kecemasan yang tinggi (*high anxiety*) (Barna dalam Roja & Haq, 2023). Asumsi persamaan merupakan hambatan yang terjadi karena adanya kesalahpahaman yang muncul karena menyamaratakankan latar budaya yang berada di dunia ini untuk memudahkan komunikasi. Perbedaan bahasa yang meliputi kosa kata, sintaksis, idiom, slang, dialek dan seterusnya dapat memicu dan menimbulkan kesulitan atau kesalahpahaman dalam komunikasi antar budaya. Kesalahan tafsir perilaku nonverbal (*nonverbal misinterpretation*) yaitu

orang yang berasal dari budaya yang berbeda akan memiliki pemahaman akan kebenaran suatu kata yang berbeda pula. Prasangka dan stereotip (*preconceptions and stereotypes*), stereotip ada karena hal ini dibuat dari mitos atau penyangkalan seseorang dari budaya tertentu dan kadangkala merupakan prasangka yang tidak masuk akal. Kecenderungan untuk menilai (*tendency to evaluate*), hambatan ini memiliki kecenderungan untuk menilai perilaku seseorang maupun kelompok dalam diterimatidaknya mereka dalam suatu komunitas. Kecemasan yang tinggi (*high anxiety*), hambatan ini sering dikenal sebagai stres yang sering dialami oleh pelaku yang mengalami dan berada di lingkungan lintas budaya. Namun, keenam hambatan tidak begitu dirasakan dalam penyuluhan kali ini, dibuktikan dengan sesi diskusi yang begitu hidup dan hasil *posttest* yang meningkat secara signifikan.

Kegiatan ini juga telah sejalan dengan ragam bantuan yang biasa diberikan oleh IOM diantaranya konseling psikologis, medis dan kesehatan, pendampingan hukum, pemulangan dan bantuan reintegrasi berkelanjutan (Buku & Masa, 2015). Penyuluhan yang diberikan oleh FK UNUSA juga secara tidak langsung membantu IOM dalam memberikan hak-hak migran tanpa membedakan asal, agama dan ras. IOM sebagai organisasi internasional dengan bidang manajemen migrasi yang luas (bantuan migrasi, imigrasi dan manajemen perbatasan, penanggulangan perdagangan manusia dan migrasi tenaga kerja, keadaan darurat dan stabilitas masyarakat, kesehatan migrasi, serta pemukiman kembali dan bantuan pemulangan sukarela) tentu membutuhkan banyak pihak untuk menjalankan berbagai bidang tersebut. Disini FK UNUSA hadir untuk berkolaborasi dalam menangani kesehatan migran. Secara umum, devisi kesehatan migrasi IOM memberikan bantuan kepada para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia untuk mensejahterakan kesehatan fisik, mental, dan sosial bagi para migran. IOM juga menyediakan imunisasi dan perawatan medis bagi para migran, sehingga mereka dapat melakukan perjalanan dengan aman dan tidak menimbulkan risiko kesehatan masyarakat bagi negara penerima (Ifada, 2022).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga disimpulkan penyuluhan tentang pengenalan diagnosis banding keluhan sakit kepala pada migran memberi pengaruh yang bermakna.

SARAN

Perlu dilakukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut kepada para migran, khususnya terkait tindakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan mencegah kejadian nyeri kepala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta International Organization for Migration (IOM) yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kisling, L., & Das, J. M. (2023). Strategi Pencegahan. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk537222/>
- Attamimy, H. B., & Qomaruddin, M. B. (2018). Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Promkes*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255>
- Baraness, L., & Baker, A. M. (2023). Acute Headache. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk554510/>
- Buku, B., & Masa, M. (2015). No Title. 4(2), 1–9.
- Dhyanti, A. (2021). Sosialisasi Assisted Voluntary Return Bagi Pencari Suaka Dan Pengungsi Di Rudenim Surabaya. *Humas Ditjenim*. <https://www.imigrasi.go.id/id/2021/06/09/Sosialisasi-Assisted-Voluntary-Return-Bagi-Pencari-Suaka-Dan-Pengungsi-Di-Rudenim-Surabaya/>
- Fkui. (2023). Indeks Vaskular Migrain, Inovasi Baru Untuk Diagnosis Migrain. <https://fk.ui.ac.id/berita/Indeks-Vaskular-Migrain-Inovasi-Baru-Untuk-Diagnosis-Migrain.html>
- Fkunusa. (2023). Visi Fk Unusa. <https://fk.unusa.ac.id/profil-fakultas/>
- Ichsan, B., & Surakarta, U. M. (2018). Penerapan Teori Perubahan Perilaku Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Literatur. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 130–145.
- Ifada, B. (2022). Peran International Organization For Migration (Iom) Terhadap Implementasi

- Kebijakan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Hak Pendidikan Pengungsi Anak (Kota Pekanbaru). *Jom Fisip*, 2.
- Iom. (2023). Iom Di Indonesia. <https://Indonesia.Iom.Int/Id/Iom-Di-Indonesia>
- Rizzoli, P., & Mullally, W. J. (2018). Headache. *American Journal Of Medicine*, 131(1), 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2017.09.005>
- Roja, A., & Haq, D. (2023). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa. 1(3), 184–195.
- Wahyusantoso, S., & Chusairi, A. (2020). Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Hubungan Health Belief Model Pada Perilaku Prevensi Saat Pandemi Covid- 19 Di Kalangan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (Brpkm)*, 1(1), 129–136. <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Brpkm/Article/View/24706/Pdf>
- Wijaya, A. A., Sugiharto, H., & Zulkarnain, M. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Nyeri Kepala Tipe Tegang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Angkatan 2013. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 2(1), 223–229. <https://doi.org/10.32539/Sjm.V2i1.46>